

**ANALISIS ELASTISITAS PRODUKSI CABAI BESAR
BERFAKTOR PERAN PENYULUH
DI KECAMATAN CAMBA KABUPATEN MAROS**

**HARDIANSYA PUTRA
105960165514**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**ANALISIS ELASTISITAS PRODUKSI CABAI BESAR
BERFAKTOR PERAN PENYULUH
DI KECAMATAN CAMBA KABUPATEN MAROS**

**HARDIANSYA PUTRA
105960165514**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Elastisitas Produksi Cabai Besar Berfaktor Peran Penyuluh Di Kecamatan Camba Kabupaten Maros

Nama : Hardiansyaputra

Stambuk : 105960165514

Konsentrasi : Penyuluh

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Moh. Natsir, S.P., M.P **Amanda Patappari Firmansyah, S.P., M.P**
NIDN.0911067001 NIDN.0909078604

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis

H. Burhanuddin, S.Pi., M.P **Ammruddin, S.Pt., M.Si**

NIND. 0912066901

NIDN.0922076902

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Elastisitas Produksi Cabai Besar Berfaktor Peran
Penyuluh Di Kecamatan Camba Kabupaten Maros

Nama : Hardiansyaputra

Stambuk : 105960165514

Konsentrasi : Penyuluh

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Moh. Natsir, SP., MP</u> Ketua Sidang
2. <u>Amanda Patappai Firmansyah, SP., MP</u> Sekertaris
3. <u>Prof. Dr. H. Syafiuddin, M. Si</u> Anggota
4. <u>Isnam Junais, S. TP., M. Si</u> Anggota

Tanggal Lulus :

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang
berjudul **Analisis Elastisitas Produksi Cabai Besar Berfaktor Peran Penyuluh Di
Kecamatan Camba Kabupaten Maros** adalah benar merupakan hasil karya yang
belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun.
Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang
diterbitkan maupun tidak diterbitkan dan penulisan lain
telah disebut dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Mei 2018

Hardiansyaputra
105960165514

ABSTRAK

HARDIANSYA

PUTRA.

105960165514.

Analisis elastisitas produksi cabai besar berfaktor peran penyuluh di kecamatan Camba Kabupaten Maros, dibimbing oleh **Mohammad Natsir dan Amanda Patappari Firmansyah.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan lahan, benih, tenaga kerja, pupuk, pestisida dan peran penyuluh terhadap produksi dalam usahatani cabai besar dan untuk mengetahui elastisitas produksi dalam penggunaan lahan, benih, tenaga kerja, pupuk, pestisida dan peran penyuluh di Kecamatan Camba Kabupaten Maros. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah sebesar 302 responden. Sampel ditentukan dengan sengaja (purposive) sehingga total sampel 30 orang. Data diolah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda bentuk logaritma natural menggunakan Eviews 8 dan elastisitas produksi dengan menggunakan teori Cobb-Douglas.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa berdasarkan Uji -F menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yang diamati dengan tingkat kepercayaan 99% yaitu luas lahan, benih, tenaga kerja, pupuk, pestisida dan peran penyuluh berpengaruh nyata terhadap produksi cabai besar. Uji-t menunjukkan bahwa luas lahan, tenaga kerja, pupuk dan peran penyuluh berpengaruh sangat nyata terhadap produksi cabai besar di Kecamatan Camba Kabupaten. Hasil analisis elastisitas produksi cabai besar di dapat elastisitas luas lahan, tenaga kerja, pupuk, dan peran penyuluh bersifat elastis dengan nilai elastisitas 0.750531, 0.138902, 0.233936, -0.037542 yang berarti produksi cabai besar respon terhadap luas lahan, tenaga kerja, pupuk dan peran penyuluh.

Semakin tinggi tingkat peran penyuluh variabel peran penyuluh sebagai pasci tatar, pendidik dan teknikal, hasil dari analisis memiliki koefisien sebesar -0,037542 menunjukkan bahwa semakin tinggi peran penyuluh terhadap produksi sebelum memberikan peningkatan produksi.

Kata Kunci : Faktor produksi, Elastisitas Produksi, Cabai besar

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasapenulispanjatkankehadirat Allah SWT
atas limpahan rahmat, hidayah-Nyadankarunia-Nyayang
tiadahentidiberikankepadahamba-
Nya.ShalawatdansalamtaklupapenuliskirimkankepadaRasulullah SAW
besertaparakeluarga, sahabatdanparapengikutnya,
sehinggapenulisdapatmenyelesaikanskripsi yang berjudul
”AnalisisElastisitasProduksiCabaiBesarBerfaktorPeranPenyuluh di
KecamatanCambaKabupatenMaros.

Skripsiinimerupakantugasakhir yang
diajukanuntukmemenuhisyaratdalammemperolehgelarSarjanaPertanianpadaFakult
asPertanianUniversitasMuhammadiyah Makassar.

Penulismenyadaribahwapenyusunanskripsiinitidakakanterwujudtanpaadan
yabantuandorongandariberbagaipihak.

Olehkarenaitupadakeempataninipenulismenyampaikanucapanterimakasihkepada
yang terhormat :

1. KeduaorangtuaayahandaHamruddindanibundaHj. Farida. Segenapkeluarga
yang senantiasamemberikanbantuan, baikmorilmaupun material
sehinggaskripsiinidapatterselesaikan.

2. Dr. Moh. Natsir, .SP., MP, selaku pembimbing I dan Amanda Patappari, .SP., MP selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan.
3. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Amruddin, S.Pt., M.Si selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
7. Kepada pihak Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, pemerintah Kabupaten Maros, Pemerintah Kecamatan Camba yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
8. Kepada Kakandadan Adinda di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah member semangat di dalam penyusunan skripsi.
9. Seluruh Teman-teman Angkatan 2014 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar terkhusus Agribisnis kelas C.

10. Kepada Adinda Mardiana Sabil yang selalumemberimotivasiserta saran-saran dalam penyusunan skripsi.

11. Kepada teman-teman KKP angk-11 di Kabupaten Barru posko Desa Pattapa sertamasyarakat Dusun Padang Rewatae.

12. Semuapihak yang telah membantupenyusunan skripsidariawal hinggaakhir yang penulistidak dapatsebutsatupersatu.

Akhir kata penulisucapkanbanyakterimakasihkepada semuapihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini,

semoga karyatulisinibermanfaatdandapatmemberikan sumbangan yang berarti bagipihak yang membutuhkan. Semoga kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin.

Makassar, Mei 2018

Hardiansyaputra

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN INFORMASI.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 LatarBelakang.....	1
1.2 RumusanMasalah.....	4
1.3 TujuandanKegunaanPenelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 PengertianProduksi	6
2.2 UsahatanidanFaktorproduksi	12
2.3 ElastisitasProduksi	17
2.4 PeranPenyuluhDalamUsahataniCabaiBesar	18
2.5 KerangkaBerfikir	22
III. METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Lokasi.....	23
3.2 JenisdanSumber Data.....	23

3.3 Metode Pengumpulan Data.....	24
3.4 Teknik Penentuan Sampel.....	24
3.5 Metode Analisis Data.....	24
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	26
4.1 Letak Geografis.....	26
4.2 Letak Wilayah	26
4.3 Kondisi Pertanian.....	27
4.4 Keadaan Penduduk.....	28
4.5 Pendidikan.....	28
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
5.1 Identitas Responden	30
5.2 Faktor- Faktor Produksi Cabai Besar.....	37
5.3 Pembahasan.....	41
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
6.1 Kesimpulan	45
6.2 Saran	46

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Tingkat Umur Responden Petani Cabai Besar di Kecamatan Camba Kabupaten Maros.....	31
2.	Tingkat Pendidikan Petani Cabai Besar di Kecamatan Camba Kabupaten Maros.....	32
3.	Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Petani Cabai Besar di Kecamatan Camba Kabupaten Maros.....	33
4.	Pengalaman Usahatani Responden Petani Cabai Besar di Kecamatan Camba Kabupaten Maros.....	34
5.	Luas Lahan Petani Cabai Besar di Kecamatan Camba Kabupaten Maros	35
6.	Distribusi Status Kepemilikan Lahan Responden Petani Cabai Besar di Kecamatan Camba Kabupaten Maros.....	36
7.	Hasil Analisis Beganda Faktor-Faktor Produksi Cabai Besar di Kecamatan Camba Kabupaten Maros.....	38
8.	Elastisitas Produksi	41

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka pemikiran operasional penelitian analisis elastisitas produksi cabai besar di Kecamatan Camba Kabupaten Maros	22

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	KoisionerPenelitian.....	48
2.	PetaAdministratifKabupatenMaros.....	51
3.	PetaLokasiPenelitianKecamatanCambaKabupatenMaros	52
4.	IdentitasRespondenUsahataniCabaiBesar di KecamatanCamba KabupatenMaros	53
5.	Regresi 30 SampelPenelitianCabaiBesar	54
6.	DokumentasiPenelitian	56

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Cabai besar adalah buah dan tumbuhan anggota genus*Capsicum*.Buahnya dapat digolongkan sebagai sayuran maupun yang merupakan bumbu tergantung dari penggunaannya.Cabai merah besar (*Capsicum annuum* L.) merupakan salah satu jenis sayuran yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi.Cabai mengandung berbagai macam senyawa yang berguna bagi kesehatan manusia.cabai mengandung antioksidan yang berfungsi untuk menjaga tubuh dari serangan radikal bebas. Cabai juga mengandung Lasparaginase dan Capsaicin yang berperan sebagai zat antikanker.

Cabai besar merupakan salah satu komoditas sayuran yang banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia karena memiliki harga jual yang tinggi dan memiliki beberapa manfaat kesehatan yang salah satunya adalah zat capsaicin yang berfungsi dalam mengendalikan penyakit kanker.Selain itu kandungan vitamin C yang cukup tinggi pada cabai dapat memenuhi kebutuhan harian setiap orang, namun harus dikonsumsi secukupnya untuk menghindari nyeri lambung.

Kebutuhan akan cabai besar terus meningkat sejalan dengan tingginya permintaan masyarakat, termasuk permintaan di *off season* yaitu musim hujan. Padahal saat musim hujan, budidaya tanaman cabai lebih beresiko dibandingkan dengan musim kemarau karena tanaman cabai tidak tahan terhadap hujan untuk waktu yang lama.Kelembaban udara yang tinggi meningkatkan penyebaran dan perkembangan penyakit tanaman, terutama dari golongan jamur. Balai Penelitian Tanaman Sayuran melaporkan, prediksi kebutuhan dalam negeri akan cabai merah

sebesar 720.00 – 840.000 ton/ha, sedangkan produksi nasional dengan luas panen 126.790 ha sebanyak 1.061.428 ton/ha. Produksi tanaman cabai besar sudah dapat mencukupi kebutuhan tahunan, namun fluktuasi produksi sepanjang tahun menyebabkan terjadinya lonjakan harga yang berimbas pada inflasi.

Bisa dilihat bahwa potensi produktivitas cabai besar terus meningkat. Padahal areal panen berkurang dari 128.734 ha pada tahun 2014 menjadi 120.847 ha di tahun 2015 (BPS). Hasil tersebut masih rendah apabila dibandingkan dengan potensinya yang dapat mencapai lebih dari 20 ton/ha. Oleh karena itu perlu diadakan upaya peningkatan produksi cabai dengan memperhatikan dan mengusahakan teknik budidaya yang benar agar mendapat hasil optimum dan mutu yang baik.

Menurut Syukur dkk (2016). dalam buku *Budidaya Cabai Panen Setiap Hari*, rendahnya produktivitas cabai dapat disebabkan oleh serangan penyakit antraknosa dan penyakit daun keriting kuning. Penyakit tersebut sudah sangat meluas di Indonesia dan merugikan karena menyerang berbagai fase perkembangan serta berdampak pada kehilangan panen sebesar 75%. Aplikasi fungisida saat benih dan pembibitan dapat mencegah infeksi penyakit. Sedangkan menurut Hardiansyah pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pemberian *Pyraclostrobin* terhadap Pertumbuhan dan Hasil Cabai Merah untuk mengurangi dampak penyakit daun keriting kuning oleh infeksi Gemini virus dapat dilakukan penanaman tanaman *barrier* yaitu tanaman jagung manis atau hibrida disekeliling lahan dengan jarak tanam rapat. Jagung ditanam 3 minggu sebelum pindah tanam tanaman cabai.

Penggunaan varietas unggul sangat penting. Sebaiknya pilih varietas – varietas yang telah dirilis Kementerian Pertanian. Cermati deskripsi varietas sebelum menanam, sesuaikan dengan lahan yang akan ditanami. Misalkan lahan terletak diketinggian 500 mdpl, saat ini curah hujan cukup tinggi sehingga membutuhkan varietas yang toleran terhadap iklim basah terutama toleran genangan, jenis tanah andisol. Maka, cabai merah Varietas Kencana dapat menjadi pilihan, seperti yang dikatakan Setiawan pada penelitian Sumbangsih cabai Varietas Kencana dalam menghadapi kebijakan swasembada cabai. Selain menyesuaikan lahan, menurut Syukur dkk., kita dapat menduga hasil produksi berdasarkan informasi dari deskripsi varietas. Misalkan Varietas PM 999 berat buah 5-6 gram, potensi produktivitas 0,8 – 1,2 kg. Apabila lahan yang ditanami seluas 500m² dengan populasi 1000 tanaman, maka produktivitas dapat ditaksir sebesar 1000 kg/m² jika dikonversi ke ha maka dihasilkan 20 ton/ha.

Tanaman cabai besar merupakan salah satu sayuran buah yang memiliki peluang bisnis yang baik. Besarnya kebutuhan dalam negeri maupun luar negeri menjadikan cabai sebagai komoditas menjanjikan. Permintaan cabai yang tinggi untuk kebutuhan bumbu masakan, industri makanan, dan obatobatan merupakan potensi untuk meraup keuntungan. Tidak heran jika cabai merupakan komoditas hortikultura yang mengalami fluktuasi harga paling tinggi di Indonesia.

Harga cabai besar yang tinggi memberikan keuntungan yang tinggi pula bagi petani. Keuntungan yang diperoleh dari budidaya cabai umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan budidaya sayuran lain. Cabai pun kini menjadi komoditas ekspor yang menjanjikan. Namun, banyak kendala yang dihadapi petani

dalam berbudidaya cabai. Salah satunya adalah hama dan penyakit seperti kutu kebul, antraknosa, dan busuk buah yang menyebabkan gagal panen. Selain itu, produktivitas buah yang rendah dan waktu panen yang lama tentunya akan memperkecil rasio keuntungan petani cabai.

Hampir seluruh provinsi di Indonesia memiliki lahan pertanian. Lahan tersebut berpotensi ditanam berbagai komoditas termasuk cabai besar. Sedangkan produksi cabai besar di Kabupaten Maros pada tahun 2016 berada dalam angka 6.072,00 ton. Produktivitas cabai merah yang meningkat masih di bawah potensi optimal. Hal ini dapat disebabkan berbagai faktor seperti hama dan penyakit yang menyerang serta penggunaan benih yang belum sesuai. Budidaya pertanian yang dilakukan sebaiknya sesuai dengan SOP, didampingi oleh Penyuluh Pertanian Lapangan, sehingga perencanaan dan harapan produksi dapat tercapai.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai besar di Kecamatan Camba Kabupaten Maros ?
2. Bagaimana elastisitas produksi cabai besar di Kecamatan Camba Kabupaten Maros ?
3. Bagaimana peran penyuluh dalam usahatani cabai besar di Kecamatan Camba Kabupaten Maros ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai besar di Kecamatan Camba Kabupaten Maros.
2. Untuk mengetahui elastisitas produksi cabai besar di Kecamatan Camba Kabupaten Maros.
3. Untuk mengetahui peran penyuluh dalam usahatani cabai besar di Kecamatan Camba Kabupaten Maros

Manfaat di lakukannya Penelitian ini yaitu :

1. Bagi penulis bermanfaat dalam mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama proses perkuliahan.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengombinasikan faktor-faktor produksi yaitu kapital, tenaga kerja, teknologi, managerial skill. Fungsi produksi adalah hubungan teknis antara input dan output. Produksi merupakan usaha untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengubah bentuk (form utility), memindahkan tempat (place utility), dan menyimpan (store utility). , Prof. Dr. Soeharno, TS, SU , Ekonomi Manajerial). Produksi adalah suatu kegiatan memproses input (faktor produksi) menjadi suatu output. Fungsi produksi suatu persamaan yang menunjukkan hubungan ketergantungan (fungsional antara tingkat input yang digunakan dalam proses produksi dengan tingkat output yang dihasilkan). Fungsi produksi adalah fungsi yang menghubungkan antara input produksi dengan output produksi .

Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh/berkembang dan menghasilkan hasil memuaskan. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan korbanan produksi. Faktor produksi memang sangat menentukan besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Macam-macam faktor produksi dibagi menjadi empat yaitu:

1. Tanah (land)
2. Tenaga Kerja (labour)
3. Modal (capital)
4. Manajemen (science and skill)

1. Tanah (land)

Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan darimana hasil produksi ke luar. Faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya (Mubyarto, 1995). Potensi ekonomi lahan pertanian organik dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berperan dalam perubahan biaya dan pendapatan ekonomi lahan. Setiap lahan memiliki potensi ekonomi bervariasi (kondisi produksi dan pemasaran), karena lahan pertanian memiliki karakteristik berbeda yang disesuaikan dengan kondisi lahan tersebut. Maka faktor-faktornya bervariasi dari satu lahan ke lahan yang lain dan dari satu negara ke negara yang lain. Secara umum, semakin banyak perubahan dan adopsi yang diperlukan dalam lahan pertanian, semakin tinggi pula resiko ekonomi yang ditanggung untuk perubahan-perubahan tersebut. Kemampuan ekonomi suatu lahan dapat diukur dari keuntungan yang didapat oleh petani dalam bentuk pendapatannya. Keuntungan ini bergantung pada kondisi-kondisi produksi dan pemasaran. Keuntungan merupakan selisih antara biaya (costs) dan hasil (returns).

2. Tenaga kerja (Labour)

Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenagakerja adalah :

- a. Tersedianya tenaga kerja Setiap proses produksi diperlukan tenaga kerja yang cukup memadai. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan perlu disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga jumlahnya optimal. Jumlah tenagakerja yang diperlukan ini memang masih banyak dipengaruhi dan dikaitkan dengan kualitas tenagakerja, jenis kelamin, musim dan upah tenagakerja.
- b. Kualitas tenaga kerja Dalam proses produksi, apakah itu proses produksi barang-barang pertanian atau bukan, selalu diperlukan spesialisasi. Persediaan tenagakerja spesialisasi ini diperlukan sejumlah tenagakerja yang mempunyai spesialisasi pekerjaan tertentu, dan ini tersedianya adalah dalam jumlah yang terbatas.
- c. Jenis kelamin Kualitas tenaga kerja juga dipengaruhi oleh jenis kelamin, apalagi dalam proses produksi pertanian. Tenaga kerja pria mempunyai spesialisasi dalam bidang pekerjaan tertentu seperti mengolah tanah, dan tenagakerjawanitamengerjakantanam.
- d. Tenaga kerja musiman Pertanian ditentukan oleh musim, maka terjadilah penyediaan tenaga kerja musiman dan pengangguran tenaga kerja musiman

3. Modal (capital)

Dalam kegiatan proses produksi pertanian organik, maka modal dibedakan menjadi dua macam yaitu modal tetap dan tidak tetap. Perbedaan tersebut disebabkan karena ciri yang dimiliki oleh model tersebut. Faktor produksi seperti tanah, bangunan, dan mesin-mesin sering dimasukkan dalam kategori modal tetap. Dengan demikian modal tetap didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam

proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produk tersebut .Peristiwa ini terjadi dalam waktu yang relative pendek dan tidak berlaku untuk jangka panjang(Soekartawi,2003). Sebaliknya dengan modal tidak tetap atau modal variabel adalah biaya yang dikeluarkandalamprosesproduksi dan habis dalam satu kali dalam proses produksi tersebut, misalnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk membeli benih, pupuk, obat-obatan, atau yang dibayarkan untuk pembayaran tenagakerja. Besar kecilnya modal dalam usaha pertanian tergantung dari :

- a. Skala usaha, besar kecilnya skala usaha sangat menentukan besar-kecilnya modal yang dipakai makin besar skala usaha makin besar pula modal yang dipakai.
- b. Macam komoditas, komoditas tertentu dalam proses produksi pertanian juga menentukan besar-kecilnya modal yang dipakai.
- c. Tersedianya kredit sangat menentukan keberhasilan suatu usahatani (Soekartawi,2003).

4. Manajemen (science dan skill)

Manajemen terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan dan melaksanakan serta mengevaluasi suatu proses produksi. Karena proses produksi ini melibatkan sejumlah orang (tenaga kerja) dari berbagai tingkatan, maka manajemen berarti pula bagaimana mengelola orang-orang tersebut dalam tingkatan atau dalam tahapan proses produksi (Soekartawi, 2003). Faktor manajemen dipengaruhi oleh:

- a. Tingkat pendidikan
- b. Pengalaman berusahatani
- c. Skala usaha
- d. Besar kecilnya kredit
- e. Macam komoditas

2.1.1 Fungsi Produksi

Fungsi produksi Cobb Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variable, dimana variable atau sebut, variable devenden (Y) dan variable yang lain yang disebut indeviden (X), penyelesaian hubungan antara Y dan X biasanya dengan cara referensi dimana variasi Y akan dipengaruhi varian X.

Dengan demikian kaidah-kaidah pada garis regresi juga berlaku pada penyelesaian fungsi Cobb Douglas dapat ditulis persamaan :

$$Y = a \cdot x_1^{b_1} \cdot x_2^{b_2} \cdot \dots \cdot x_n^{b_n} \cdot e$$

Bila fungsi Cobb Douglas tersebut dinyatakan oleh hubungan Y dan X maka :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Intersep yang diduga

b = Koefisien yang diduga

e = *Error Trem*

untuk mempermudah pendugaan persamaan, maka persamaan tersebut diubah menjadi bentuk linear berganda sebagai berikut :

$$\ln Y = a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6 + e$$

Fungsi produksi Cobb Douglas merupakan fungsi produksi yang sering dipakai dalam penelitian. Hal yang disebabkan karena fungsi ini mempunyai beberapa kelebihan, dimana kelebihan-kelebihan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi produksi Cobb Douglas merupakan fungsi produksi yang relative mudah dibandingkan dengan produksi yang lain. Hal ini disebabkan karena fungsi produksi Cobb Douglas mudah dirubah menjadi produksi linear.
- b. Fungsi produksi Cobb Douglas dapat mengetahui berapa aspek produksi seperti produksi marjinal (*marginal product*), produksi rata-rata (*average product*), tingkat kemampuan berfungsi untuk mensubstitusikan (*marginal rate of substitusi*), dan intensitas penggunaan fungsi produksi (*efficiency of production*) secara mudah dengan jalan modifikasi matematik.

Hasil pendugaan garis melalui fungsi produksi Cobb Douglas akan menghasilkan regresi melalui fungsi produksi Cobb Douglas akan menghasilkan regresi yang sekaligus akan menunjukkan besarnya elastisitas tersebut akan menunjukkan tingkat besarnya *reterun to scale*, dengan persamaan matematis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6$$

Dan besarnya b adalah elastisitas, maka jumlah dari elastisitas merupakan *reternt to scale*.

Disamping kelebihan-kelebihan yang dimiliki Cobb Douglas, maka kelemahan fungsi Cobb Douglas adalah spesifikasi variable yang keliru, kesalahan pengukuran variable, bias terhadap manajemen, multikolinieitas data dan asumsi.

2.2 Usahatani dan Faktor Produksi Cabai Besar

2.2.1 Usahatani

Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tertinggi pada waktu tertentu (Soekarwati,2002). Dalam banyak analisis usahatani yang dilakukan maksud dan tujuan mengetahui atau meneliti keunggulan komperatif, kenaikan hasil yang semakin menurun, substitusi pengeluaran biaya usahatani , biaya yang diluangkan, pemilik cadangan usaha, dan baku timbang tujuan.

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberi manfaat yang sebaik-baiknya, sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Ken Ssuratityah 2006).

Usahatani juga dapat diartikan sebagai ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumber daya secara efisien pada suatu usaha pertanian.Karena sifatnya manajemen maka dapat pula diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana membuat atau melaksanakan keputusan pada suatu pertanian untuk mencapai tujuan yang telah disepakati oleh para manajer atau kelompok tani tersebut.

Hasil yang diperoleh petani pada saat panen disebut produksi, biaya yang dikeluarkan disebut biaya produksi. Agar tujuan usahatani tercapai maka usahatani harus produktif dan efisien. Produktif artinya usahatani produktivitasnya tinggi. Produktivitas secara teknik adalah perkalian antara efisien(usaha) dan kapasitas(tanah) . Efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi(output) yang dapat diperoleh dari suatu kesatuan input kapasitas tanah menggambarkan kemampuan tanah itu menyerap tenaga dan modal sehingga memberi hasil yang sebesar-besarnya pada tingkat teknologi tertentu(Hasnidar, 2005).

Ilmu usahatani merupakan cabang dari ilmu pertanian, untuk mengganti istilah (*farm Managemen*), ilmu ini mempelajari usahatani yang meliputi organisasi, operasi, pembiayaan dan penjualan(Juliana, 2006).

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlakukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan diatas tanah itu, sinar matahari(Hanafie, 2010).

2.2.2 Faktor Produksi Cabai Besar

Faktor produksi sering disebut dengan korbanan produksi untuk menghasilkan produksi. Faktor produksi dibedakan menjadi 2 kelompok (Soekartawi, 2003), antara lain :

- a. Faktor biologi seperti lahan pertanian dengan macam-macam tingkat kesuburan,benih,varietas pupuk,obat-obatan,gulma dsb.
- b. Faktor social ekonomi seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, status pertanian, tersedianya kredit dsb.

Infut merupakan hal yang mutlak, karena proses produksi untuk menghasilkan produk tertentu dibutuhkan sejumlah faktor produksi tertentu. Proses produksi menuntun seorang pengusaha mampu menganalisa teknologi tertentu dan mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu seefisien mungkin.

Berikut adalah penjelasan tentang beberapa faktor yang mempengaruhi produksi pertanian :

1. Lahan

Pada penelitian Sumiati(2016) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang banyak berpengaruh terhadap tingkat produksi luas lahan. Faktor ini merupakan faktor utama dalam usaha tani karena terkait dengan keberlangsungan usahatani. Pendapat lain juga dikemukakan dari mubyarto(1989) yang menjelaskan bahwa, lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Besar kecilnya produksi usahatani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Suciaty(20014) juga menyebutkan bahwa faktor lahan merupakan faktor produksi yang paling besar pengaruhnya dalam menentukan tingkat produksi.

2. Benih

Infut pertanian lain yang berpengaruh terhadap tingkat produksi usahatani adalah bibit yang digunakan. Penggunaan jumlah bibit terkait dengan jarak tanam yang nantinya akan berpengaruh pada daya tumbuh dan hasil yang diperoleh(Hansen, 1981).dalam gobong,(1993). Pendapat dari sukiyino (2004)

juga menjelaskan bahwa faktor penggunaan bibit merupakan faktor produksi yang paling besar pengaruhnya dalam menentukan jumlah produksi dalam usahatani.

3. Pupuk

Jumlah pupuk yang digunakan juga mempengaruhi tingkat produksi suatu tanaman. Hal ini terkait kesuburan lahan agar tanaman bias tumbuh dan berproduksi dengan optimal. Pupuk adalah bahan baku yang memberikan zat makanan kepada tanaman, pemberian pupuk yang tepat dapat menghasilkan produk yang berkualitas (Sudarmoto, 1997).

(Sutejo dan Diah Retno,2007) menjelaskan bahwa pupuk yang sering digunakan adalah pupuk organic merupakan pupuk berasal dari penguraian bagian-bagian atau sisa tanaman dan binatang,missal pupuk kandang, pupuk hijau, kompos, dan tepung tulang. Sementara itu, pupuk organic atau biasa disebut sebagai pupuk buatan adalah pupuk yang sudah mengalami proses dipabriknya misalnya pupuk urea, ZA, dan KCL.

4. Pestisida

Pestisida pemberantas hama penyakit juga mempengaruhi tingkat produksi (Hansen 1981 dalam gobong,1993). Pestisida adalah bahan yang dapat membunuh organisme penggunaan tanaman (hama, penyakit, gulma). Bahan-bahan ini berupa zat kimia maupun organic, mikroorganisme,maupun bahan-bahan lainnya. Pestisida bersifat menguntungkan bagi pertanian tetapi juga menimbulkan bahaya bila pengelolahnya tidak benar dan hati-hati(pahan 2012). Penelitian yang dilakukanoleh Dewi Sahara dan Idris (2005) dengan judul efisiensi produksi

sistem usahatani padi pada lahan sawah irigasi teknis, menunjukkan bahwa pestisida berpengaruh nyata positif terhadap produksi padi.

5. Tenaga kerja

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat produksi usahatani adalah tenaga kerja rumah tangga dan tenaga kerja luar rumah tangga (Hamid, 2004). Tenaga kerja merupakan penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Sebagian besar tenaga kerja di Indonesia masih menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian. Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan, ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan dalam hari orang kerja (HOK) (Mubyarto, 1989).

6. Penyuluh

Penyuluh juga sangat berperan dalam meningkatkan produksi cabai besar karena membuka jalan bagi petani untuk mendapatkan kebutuhannya di bidang pertanian khususnya ilmu pengetahuan. Tujuan Penyuluhan Pertanian mencakup tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan penyuluhan jangka pendek yaitu menumbuhkan perubahan-perubahan dalam diri petani yang mencakup tingkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, sikap, dan motivasi petani terhadap kegiatan usaha tani yang dilakukan. Tujuan penyuluhan jangka panjang yaitu peningkatan taraf hidup masyarakat tani sehingga kesejahteraan hidup petani terjamin. Tujuan pemerintah terhadap penyuluhan pertanian adalah: meningkatkan produksi pangan, merangsang pertumbuhan ekonomi,

meningkatkan kesejahteraan keluarga petani dan rakyat desa, mengusahakan pertanian yang berkelanjutan

2.3 Elastisitas Produksi

Elastisitas produksi dalam kaitannya dengan ilmu ekonomi untuk mengukur seberapa sensitive perubahan produksi suatu barang terhadap perubahan jumlah faktor produksi. Dengan kata yang lebih mudah dipahami elastisitas produksi adalah seberapa besar persentase perubahan yang terjadi pada jumlah produksi yang dihasilkan apabila seorang produsen mengubah jumlah faktor produksi sekian persen. Ada dua elastisitas dalam ekonomi produksi salah satunya adalah Elastisitas faktor (factor elasticity), berkenaan dengan perubahan yang hanya satu faktor yang lain dianggap konstan.

Secara matematis elastisitas produksi dapat ditulis sebagai berikut (Beattie, 1994:32):

$$E_p = \frac{\text{persentase perubahan produksi}}{\text{Persentase perubahan faktor produksi}}$$

E_p merupakan ukuran persentase perubahan output sebagai akibat atas perubahan output dalam satu faktor tertentu yang faktor-faktor lainnya dianggap tetap. Jika E_p lebih besar dari satu, suatu perubahan tingkat output akan menghasilkan perubahan atau kenaikan output yang lebih besar, untuk E_p lebih kecil dari satu kenaikan output lebih kecil dari inputnya dan untuk E_p sama dengan satu proporsi kenaikan konstan.

Elastisitas produksi adalah rasio perubahan relatif produk yang dihasilkan dengan perubahan relatif jumlah faktor produksi yang dipakai. Misalnya

perubahan relatif dari jumlah faktor produksi yang dipakai adalah + 5%, sedangkan perubahan relatif dari jumlah produk yang dihasilkan sebagai akibat dari perubahan pemakaian faktor produksi itu ialah +10%, maka dikatakan bahwa elastisitas produksi adalah $10\% / 5\% = 2,0$.

2.4 Peran Penyuluh Dalam Produksi Cabai Besar

Penyuluhan pertanian dilaksanakan untuk menambah kesanggupan para petani dalam usahanya memperoleh hasil-hasil yang dapat memenuhi keinginan mereka. Jadi penyuluhan pertanian tujuannya adalah perubahan perilaku petani, sehingga mereka dapat memperbaiki cara bercocok tanamnya, lebih beruntung usahataniannya dan lebih layak hidupnya, atau yang sering dikatakan keluarga tani maju dan sejahtera.

Tujuan pembangunan pertanian yaitu mengembangkan sistem pertanian yang berkelanjutan, dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang berguna dalam menunjang pembangunan pertanian. Peningkatan kualitas ini tidak hanya dalam peningkatan produktivitas para petani, namun dapat meningkatkan kemampuan mereka agar dapat lebih berperan dalam berbagai proses pembangunan. Dalam hal ini penyuluhan pertanian merupakan faktor yang penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan pertanian tersebut.

Melalui penyuluhan pertanian, masyarakat pertanian dibekali dengan ilmu, pengetahuan, keterampilan, pengenalan paket teknologi dan inovasi baru di bidang pertanian dengan sapa usahanya, penanaman nilai-nilai atau prinsip agribisnis, mengkreasi sumber daya manusia dengan konsep dasar filosofi rajin,

kooperatif, inovatif, kreatif dan sebagainya. Yang lebih penting lagi adalah mengubah sikap dan perilaku masyarakat pertanian agar mereka tahu dan mau menerapkan informasi anjuran yang dibawa dan disampaikan oleh penyuluh pertanian.

Pengembangan inovasi teknologi cabai merah pada dasarnya merupakan salah satu bentuk program yang bertujuan untuk mencari cara atau upaya meningkatkan standar hidup petani di daerah dataran sedang melalui perbaikan usahatani dengan memperkenalkan suatu inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi. Dilibatkannya peneliti di dalam program tersebut dimaksudkan agar proses transfer teknologi kepada petani tersebut dapat berjalan dengan lebih cepat dan merupakan salah satu bentuk usaha untuk menemukan suatu pola penyebaran teknologi pertanian secara efektif dan efisien. Yang diharapkan adalah dengan penggunaan teknologi tepat guna dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan petani. Dengan demikian dalam memberikan tanggapannya petani lebih berorientasi pada kebutuhan dan harapan mereka bukan hanya sekedar pada kepentingan pemerintah. Untuk mewujudkan program pengembangan inovasi teknologi pada usahatani cabai merah, diperlukan beberapa faktor yang dapat mendukung keberhasilan tersebut. Terdapat empat faktor penggerak pembangunan pertanian yaitu sumberdaya alam, sumberdaya manusia, teknologi dan kelembagaan. Keempat faktor tersebut harus saling menunjang sehingga tidak hanya penerapan inovasi teknologi yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan di tingkat petani, namun perlu juga diimbangi dengan pengelolaan sumberdaya alam, manusia dan kelembagaan. Dari keempat faktor tersebut peneliti

adalah merupakan sumberdaya manusia yang merupakan faktor penggerak pembangunan pertanian. Dalam pengembangannya cabai merah membutuhkan inovasi teknologi untuk itu peranan peneliti sangat diperlukan.

Peran seorang pekerja pengembangan masyarakat dapat dikategorikan ke dalam empat peran, yaitu :

1. Peran fasilitator (*Facilitative Roles*), Penyuluh sebagai fasilitator, yang senantiasa memberikan jalan keluar/ kemudahan-kemudahan, baik dalam penyuluh/proses belajar mengajar, maupun fasilitas dalam memajukan usahataniya. Dalam hal penyuluh penyuluh memfasilitasi dalam hal : kemitraan usaha, berakses ke pasar, permodalan dan sebagainya.

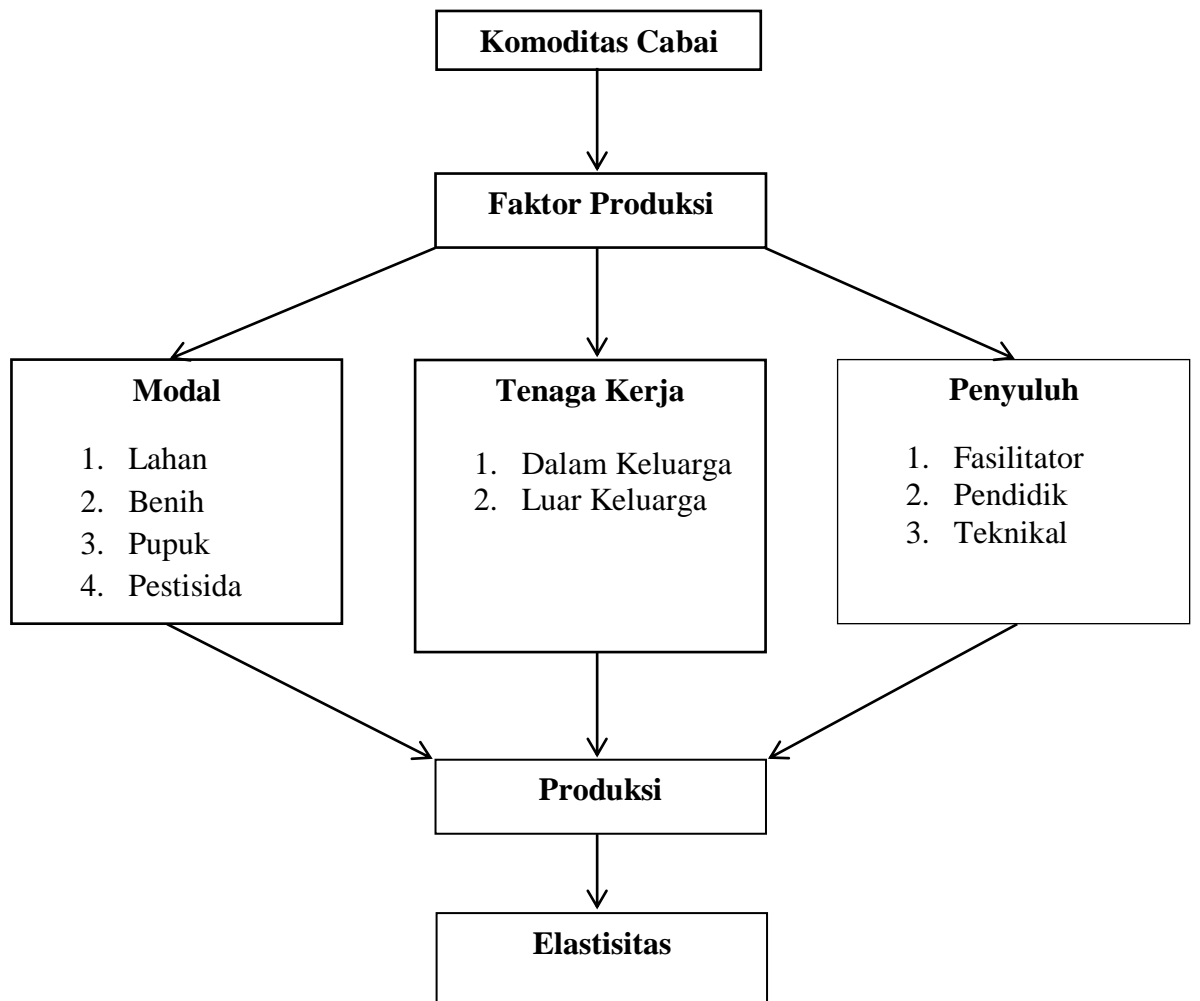
2. Peran pendidik (*Educational Roles*), Sebagai pendidik; meningkatkan pengetahuan untuk memberikan informasi kepada petani, penyuluh harus menimbulkan semangat dan kegairahan kerja para petani agar dapat mengelola usahataniya secara lebih efektif, efisien, dan ekonomis.

3. Peran utusan atau wakil (*Representasional Roles*), Sebagai seorang yang bertugas untuk mengembangkan masyarakat, penyuluhan berperan sebagai utusan atau wakil yang berkaitan dengan interaksi pekerja pengembangan masyarakat melalui penggunaan media, hubungan masyarakat, jaringan antara pekerja pengembangan masyarakat dan pekerja yang relevan, dan berbagi pengalaman dan pengetahuan baik secara formal maupun informal antara pekerja pengembangan masyarakat dan antara masyarakat.

4. Peran teknikal (*Technical Roles*), Fungsi penyuluhan lainnya adalah menjembatani kesenjangan antara praktek yang biasa dijalankan oleh para petani

dengan pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang menjadi kebutuhan para petani tersebut.

2.5 Kerangka Pemikiran



III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Camba Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan dengan pertimbangan bahwa kecamatan Camba merupakan salah satu penghasil cabai besar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2018 di Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Teknik penentuan sampel dilakukan secara acak (random sampling) terhadap petani cabai besar yang ada di Kecamatan Camba. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dipilih menjadi responden dalam penelitian. Populasi petani cabai besar yang ada di Kecamatan Camba 302 responden. Populasi pada penelitian ini adalah petani cabai besar yang di pilih secara acak, dalam penelitian ini sampel yang di ambil sebanyak 10% jadi sampel yang diambil sebanyak 30 orang yang mempunyai tanaman cabai besar untuk di jadikan responden.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data nilai dan jumlah produksi cabai besar di Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

Sumber-sumber data merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), serta informasi-informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari buku-buku literature, media massa maupun media

elektronik (internet). Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei 2018 hingga Juni 2018.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, data dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari petani yang mengusahakan usahatani cabai merah melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, Dinas Pertanian, Balai Penyuluhan Pertanian dan instansi lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Model fungsi produksi yang digunakan adalah fungsi produksi Cobb Duoglas dengan rumus sebagai berikut :

$$X = f (X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_7)$$

- Ket
- X_1 = Cabai (kg)
 - X_2 = Luas Lahan (ha)
 - X_3 = Benih (gram/bungkus)
 - X_4 = Tenaga Kerja (hko)
 - X_5 = Pupuk (kg)
 - X_6 = Pestisida (ml)
 - X_7 = Peran Penyuluh (aktif/tidak aktif)

$$Y = A_0 + A_1X_1 + A_2X_2 + A_3X_3 + \dots\dots\dots A_7X_7 + e$$

Model Cobb Douglass untuk memperoleh elastisitas

$$Y = A_0 \cdot A_1^{X_1} \cdot A_2^{X_2} \cdot A_3^{X_3} \dots\dots\dots A_7^{X_7} \cdot e \text{ .Non Linear Model}$$

Ditransformasi ke Logaritma natural(Ln) untuk di analisis dengan metode Least square menjadi model kimia

$$\text{Ln } Y = A_0 + A_1^{\text{Ln}X_1} + A_2^{\text{Ln}X_2} + \dots\dots\dots A_7^{\text{Ln}X_7} + e$$

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Letak Geografis

Camba adalah sebuah [Kecamatan](#) yang terletak di [Kabupaten Maros](#) Provinsi Sulawesi Selatan. Kecamatan Camba secara geografis merupakan daerah lembah. Pada saat kita berdiri di daerah ini dan memandang serta memutar badan 360 derajat yang terlihat adalah bukit dan gunung yang hijau dan rindang. Wilayah Kecamatan Camba termasuk daerah dataran sedang yang beriklim sejuk. Dataran Camba berada sekitar 340 meter di atas permukaan laut. Ibukota Kecamatan Camba adalah Kelurahan Cempniga.

Jarak udara dari Camba menuju Kabupaten Maros adalah sekitar 32Km, namun jika ditempuh dengan jalur darat menjadi 48Km. Jarak dari Camba menuju Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan yaitu Makassar adalah 78 Km melalui jalan darat. Dan jarak dari Camba menuju Kabupaten Bone adalah 98Km.

Penghasilan utama dari penduduk Kecamatan Camba selain Pegawai Negeri Sipil adalah Bertani. Hasil pertanian bermacam-macam. Ada padi, jagung, sayur-sayuran, kacang, cabe merah besar, cabai rawit, tomat, dll. Terdapat pula banyak peternak. Kebanyakan beternak Ayam Ras dan ada juga yang beternak Ayam Potong. Terdapat pula peternakan sapi. Untuk hasil perkebunan terdapat kemiri, jati, bambu, kelapa, coklat dll.

4.2 Letak Wilayah

Keadaan geografi Kecamatan Camba merupakan daerah dataran tinggi. Dari delapan daerah wilayah administrasi yang ada semuanya mempunyai topografi

Lembah dan berbukit dengan ketinggian terendah tiga ratus sepuluh sampai tujuh ratus lima puluh meter diatas permukaan laut.

Luas Kecamatan Camba sekitar 145,36 Km². Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pangkep, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bone, sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Malawa dan sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Cenrana. Jarak antara desa dengan pusat pemerintahan kabupaten cukup jauh yaitu desa terdekat dapat ditempuh dengan jarak sekitar 44 kilometer dan desa terjauh dengan jarak 64 kilometer.

4.3Kondisi Pertanian

Sektor pertanian di Kecamatan Camba khususnya padi sawah masih menjadi mata pencaharian utama bagi penduduk di Kecamatan Camba. Dari luas Kecamatan Camba seluas 14.536 Ha terdiri dari lahan sawah dan lahan bukan sawah. Lahan sawah yang diusahakan untuk pertanian merupakan sawah berpengairan Teknis dan Non Teknis seluas 1.290 Ha, lahan sawah tadah hujan seluas 570 Ha, selebihnya lahan bukan sawah yang terdiri dari Ladang /Tegal 1.060 Ha, perkebunan 2.112 Ha, hutan rakyat 6.457 Ha lainnya 202 Ha.

Selain lahan yang diusahakan untuk pertanian terdapat 596 ha digunakan sebagai perumahan/pemukiman, 25 ha industri/ kantor/ pertokoan, 366 ha lainnya. Luas dan produksi untuk komoditi tanaman palawija, buah-buahan, sayuran, perkebunan. serta usaha peternakan.

Sumber protein yang utama bagi manusia berasal dari protein hewani termasuk ikan. Keberhasilan sub sektor peternakan dapat dilihat melalui indikator naik turunnya populasi ternak dan unggas.

Dilihat dari jumlah populasi ternak besar di Kecamatan Camba antara lain ; Kerbau 88 ekor, Sapi 6.098 ekor, Kuda 336, Kambing 972 ekor dan untuk Ternak Unggas seperti Ayam Buras sebanyak 62.673 ekor, Ayam Ras 339.980 ekor dan itik 18.155 ekor.

4.4 Keadaan Pendudukan

Penduduk Kecamatan Camba Tahun 2016 sebanyak 12.575 jiwa.yaitu laki-laki sebanyak 6.092 jiwa dan perempuan 6.483 jiwa. Rasio jenis kelamin (Sex Ratio) sekitar 94, hal ini menunjukkan bahwa dari setiap 100 orang perempuan terdapat 94 laki-laki.Penduduk terbanyak berada pada Desa Sawaru sebanyak 2.108 jiwa dan terkecil sebanyak 1.159 jiwa berada pada Desa Benteng. Jumlah rumah tangga sebanyak 3.344 dengan kepadatan penduduk sebesar 86,51 jiwa/km², mayoritas warganya berasal dari Suku/Etnis Bugis-Makassar.

Penduduk Kecamatan Camba sebagian besar pemeluk Agama Islam yaitu 12.573 jiwa dan Protestan sebanyak 2 jiwa.Fasilitas ibadah masingmasing seperti Masjid 33 buah, langgar/surau/musallah 14 buah.Struktur umur penduduk Kecamatan Camba baik laki-laki maupun perempuan terbanyak tersebar mulai pada kelompok umur antara 0-4 tahun sampai dengan 30-34 dan mulai pada kelompok umur 35-39 mulai menurun.

4.4 Pendidikan

Peranan sektor pendidikan bagi suatu bangsa sangat menentukan,dalam rangka mencapai kemajuan disemua bidang kehidupan, utamanya peningkatan kesejahteraan rakyatnya. Keberadaan sekolah merupakan hal penting bagi

penduduk untuk memperoleh pendidikan formal. Jumlah fasilitas/sarana pendidikan yang ada di Kecamatan Camba yaitu Sekolah Taman Kanak - Kanak sebanyak 15 buah, Sekolah Dasar Negeri dan Inpres sebanyak 21 buah, sekolah Menengah Pertama Negeri dan Swasta 3 buah, Sekolah Menengah Atas Negeri dan Swasta 2 buah. Sekolah pendidikan Agama Islam di Kecamatan Camba hanya terdapat Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah masing-masing sebanyak 1 buah dan 2 buah.

Pada umumnya penduduk usia sekolah yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dalam hal ini Perguruan Tinggi/Universitas mereka melanjutkan ke Kota Makassar atau ke kecamatan lain di Kabupaten Maros yaitu Kecamatan Mandai serta Kecamatan Turikale. Karena keberadaan Perguruan Tinggi/Universitas di Kecamatan Camba belum tersedia kecuali Universitas Terbuka. Adapun Persentase Melek Huruf Penduduk Kecamatan Camba yang berumur 5 tahun ke atas mencapai 86,01%, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk kecamatan Camba sudah mampu membaca dan menulis.

V.HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden merupakan latar belakang keadaan dari responden sebagai tanggapan dan langkah selanjutnya dalam penelitian. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 30 responden dengan Analisis Elastisitas Produksi Cabai Besar Berfaktor Peran Penyuluh di Kecamatan Camba Kabupaten Maros. Namun seorang petani tidak terlepas dari faktor- faktor yang dapat mempengaruhi usahataniya antara lain tingkat umur, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan.

5.1.1 Umur Responden

Tingkat umur seseorang dapat menentukan dan berpengaruh terhadap kedewasaan pada cara berpikir yang lebih matang, dalam artian bahwa akan sangat mempengaruhi tingkat kecermatan dan kehati-hatian dalam proses pengambilan keputusan selain itu, umur juga sangat berpengaruh dalam kemampuan bekerja dan mengolah usahataniya secara baik. Pada dasarnya yang muda lebih cepat menerima teknologi inovasi baru sedangkan yang tua mempunyai kapasitas pengelolaan yang matang dan banyak memiliki kematangan dalam mengelolah usahatani cabai besar, di samping itu kemampuan fisiknya dalam bekerja mulai berkurang. Berikut tingkat umur petani yang menjadi responden di Kecamatan Camba Kabupaten Maros dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Umur Responden Petani Cabai Besar di Kecamatan Camba Kabupaten Maros

No	Umur Responden	Jumlah (Jiwa)	Persentase(%)
1	21-30	6	20,00
2	31-40	9	30,00
3	41-50	11	36,67
4	51-60	4	13,33
JUMLAH		30	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang berumur 41-50 berjumlah 11 jiwa dengan persentase 36,67 persen merupakan jumlah tertinggi. Sedangkan jumlah terendah berada pada umur 51-60 yaitu 4 jiwa dengan persentase 13,33 persen hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki tingkat umur yang berbeda-beda dalam menerima informasi khususnya dalam peningkatan petani. Berdasarkan hasil tersebut, maka aktivasi jika dikaitkan dengan umur , dimana petani mampu menerima pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kemampuannya dalam penerimaan informasi dalam melakukan usahatani cabai besar. Responden di Kecamatan Camba Kabupaten Maros lebih banyak memiliki umur produktif, pada usia ini lebih banyak memiliki pengalaman berusahatani untuk meningkatkan produksi cabai besar.

5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan seseorang adalah faktor penting yang akan mempengaruhi kemampuan berusaha tani atau menyesuaikan diri terhadap

lingkungan, tingkat pendidikan pada umumnya sangat berpengaruh terhadap pola pikir petani cabai besar yang memiliki pengetahuan lebih tinggi akan lebih cepat menyerap inovasi dan perubahan teknologi untuk bisa meningkatkan produksi cabai besar. Tingkat pendidikan petani cabai besar di Kecamatan Camba Kabupaten Maros dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Petani Cabai Besar di Kecamatan Camba Kabupaten Maros

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase(%)
1	SD	13	43,33
2	SMP	4	13,33
3	SMA	10	33,33
4	D3	1	3,33
5	S1	2	6,67
JUMLAH		30	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden petani cabai besar di Kecamatan Camba Kabupaten Maros yakni untuk tingkat D3 sebanyak 1 jiwa dengan persentase 3,33 persen dari total responden. Untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) berjumlah 13 jiwa dengan persentase 43,33 persen, ini merupakan jumlah tertinggi dari total responden. Berusaha-tani baru dapat berkembang dengan cepat apabila petani yang menerimanya cukup mempunyai dasar keterampilan dan kemampuan dalam mengatasi semua persoalan-persoalan yang menyangkut usahatani dan kelembagaan mereka, dan begitu pula terhadap kontribusi pendidikan dan daya persepsi merupakan sumber daya yang berdampak

positif terhadap sikap petani atau tindakan responde yang pada akhirnya akan menghasilkan produksi dan jumlah pendapatan tinggi.

5.1.3 Tanggungan Keluarga Responden

Tanggungan keluarga merupakan banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga dalam satu rumah tangga. Jumlah tanggungan keluarga berhubungan positif dengan besarnya biaya hidup yang dibutuhkan tiap priode waktu, namun disisi lain besarnya tanggungan keluarga biasanya menyediakan pula tenaga kerja yang dapat membantu dalam usahanya yang biasanya tergolong dalam tenaga kerja produktif.

Hasil analisis data menunjukkan petani responden memiliki jumlah tanggungan keluarga terdistribusi ke dalam beberapa kelas dari jumlah tanggungan keluarga 2 - 3 jiwa, 4 - 5 jiwa, 6 - 7 jiwa dan 8 – 9 orang. Adapun klasifikasi jumlah keluarga yang diangung oleh responden di Kecamatan Camba Kabupaten Maros dapat dilihat pada tabel 3 :

Tabel 3. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Petani Cabai Besar di Kecamatan Camba Kabupaten Maros

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah (Jiwa)	Persentase(%)
1	2-3	20	66,66
2	4-5	8	26,67
3	6-7	2	6,67
JUMLAH		30	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa petani responden memiliki tanggungan lebih besar antara 2 – 3 orang sebanyak 13 jiwa atau 66,66 persen, sedangkan jumlah responden yang memiliki keluarga lebih sedikit yaitu 6 – 7 orang hanya 2 jiwa dengan persentase sebesar 6,67 persen.

5.1.4 Pengalaman Berusahatani Responden

Pengalaman berusahatani cabai besar dapat dilihat dapat dari lamanya seseorang dalam menekuni isinya. Semakin lama petani cabai besar mengetahui usahanya, maka akan semakin banyak pengalaman yang mereka miliki. pada umumnya petani cabai besar yang memiliki pengalaman berusahatani cabai besar yang cukup lama cenderung memilikin kemampuan yang lebih baik. Pengalaman erat kaitannya dengan tingkat keterampilan seseorang dalam berusahatani. Karena umumnya petani cabai besar yang berpengalaman kemudian ditunjang dengan pendidikan yang cukup, maka petani cabai besar tersebut semakin terampil dalam mengelolah usahatani cabai besar. Komposisi responden yang didasarkan pada pengalam usahatani cabai besar dapat dilihat pada tabel 4 .

Tabel 4. Pengalaman Usahatani Responden Petani Cabai Besar di Kecamatan Camba Kabupaten Maros

No	Pengalaman usahatani	Jumlah (Jiwa)	Persentase(%)
1	1-9	5	16,67
2	10-18	14	46,67
3	19-27	7	23,33
4	28-36	4	13,33
JUMLAH		30	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Tabel 4 menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani cabai besar paling banyak didominasi oleh pengalaman usahatani antara 10 – 18 tahun sebanyak 14 jiwa atau sekitar 46,67 persen, pengalaman usahatani paling sedikit berada pada 28 – 36 tahun sebanyak 3 jiwa dengan persentase 13,33 persen. Pengalaman dalam usahatani sangat penting karena mempengaruhi tingkat produktifitas karena dengan adanya pengalaman yang lama maka tingkat kemampuan responden sangatlah bagus dan mempunyai suatu karya yang bagus dibandingkan dengan yang tidak mempunyai pengalaman, sehingga yang relative lebih lama tentu mempunyai kehati-hatian dalam melakukan usahatani cabai besar dari hal tersebut data ini menunjukkan bahwa berusahatani cabai besar sangat ditunjang pada proses pengalam yang sudah dilalui agar bisa membentuk pribadi kedewasaan seseorang secara professional dan proposional sehingga produktifitas usahatani cabai besar tinggi.

5.1.5 Luas Lahan Responden

Luas lahan merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi jumlah produksi petani, luas lahan petani cabai besar di Kecamatan Camba Kabupaten Maros dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Luas Lahan Petani Cabai Besar di Kecamatan Camba Kabupaten Maros

No	status lahan	Jumlah (Jiwa)	Persentase(%)
1	0,15-0,25	6	20,00
2	0,26-0,35	9	30,00
3	0,36-0,45	12	40,00
4	0,46-0,55	3	10,00
JUMLAH		30	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Tabel 5 menunjukkan luas lahan cabai besar di Kecamatan Camba Kabupaten Maros garapan responden bervariasi, dimana luas lahan 0,35 – 0,45 ha dengan jumlah jiwa 12 orang dengan presentase 40,00% merupakan nilai lahan terbanyak digarap sedangkan luas lahan terendah 0,46 – 0,55 ha sebanyak 4 jiwa dengan presentase sebesar 10%.

5.1.6 Status Kepemilikan Lahan Responden

Status kepemilikan lahan responden dibagi menjadi tiga bagian terdiri dari lahan milik sendiri, menyewa, dan bagi hasil. Berikut sebaran distribusi responden menurut status kepemilikan lahan dapat dilihat pada tabel 5 :

Tabel 6. Distribusi Status Kepemilikan Lahan Responden Petani Cabai Besar di Kecamatan Camba Kabupaten Maros

No	Status Lahan	Jumlah (Jiwa)	Persentase(%)
1	Milik Sendiri	26	86,66
2	Bagi Hasil	2	6,67
3	Menyewa	2	6,67
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Mayoritas lahan yang dikelola oleh petani adalah milik sendiri yaitu dengan jumlah 26 orang atau persentase 86,66 persen, lahan tersebut biasanya milik keluarga petani yang sejak kecil diajarkan bertani oleh orang tuanya, dan yang lainnya 2 orang atau 6,67 persen ini mengelola lahan dengan system menyewa.

5.2 Faktor-Faktor Produksi Cabai Besar di Kecamatan Camba

Produksi akan suatu barang merupakan fungsi yang dipengaruhi oleh banyak faktor atau variabel. Begitu pula dengan produksi cabai besar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi produksi cabai besar. Faktor tersebut akan mempengaruhi sejauh mana tingkat produksi cabai besar dan faktor itu pula merupakan variabel dalam pengolahan data pada penelitian ini. Akan tetapi tidak semua variabel dapat mempengaruhi tingkat produksi cabai besar secara nyata, berdasarkan dari hasil analisis data akan diketahui variabel apa saja yang dapat mempengaruhi produksi cabai besar secara nyata pada penelitian ini di daerah Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

Pengambilan data untuk variabel penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 30 responden dari 302 populasi petani. Adapun faktor-faktor produksi yang dianalisis pengaruhnya terhadap produksi cabai besar adalah luas lahan (X_1), bibit (X_2), tenaga kerja (X_3), pupuk (X_4), pestisida (X_5), peran penyuluh (X_6) Analisis ini menggunakan model fungsi produksi Cobb-Douglas. Berdasarkan data primer yang telah didapatkan melalui wawancara kuesioner dan observasi langsung dari lapangan maka data tersebut ditabulasikan di olah menggunakan EXCEL dan Eviews 8 yang diperoleh untuk perhitungan regresi berganda faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai besar di Kecamatan Camba Kabupaten Maros di tampilkan pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Beganda Faktor-Faktor Produksi Cabai Besar di Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

Variabel	Koefisien	T _{hitung}	Sig	F _{hitung}
Konstanta	6.700499	20.84532	0.0000	0.996874
Luas lahan	0.750531	11.22815	0.0000	
Benih	-0.009539	-0.205985	0.8386	
Tenaga kerja	0.138902	2.549212	0.0179	
Pupuk	0.233936	4.030712	0.0005	
Pestisida	-0.010357	-0.250341	0.8045	
Peran penyuluh	-0.037542	-2.814200	0.0098	
R ² = 0.996874 F _{tabel} = 1222.316 Prob(F-statistik) = 0.000000 ** = Signifikan, (Ns = Non Signifikan				

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 7 persamaan model regresi untuk model fungsi produksi cabai besar di Kecamatan Camba Kabupaten Maros. di peroleh persamaan sebagai beriku :

$$\text{LnY} = 6.700499 + 0.750531 \text{ LnX}_1 + -0.009539 \text{ LnX}_2 + 0.138902 \text{ LnX}_3 + 0.233936 \text{ LnX}_4 + -0.010357 \text{ LnX}_5 + -0.037542 \text{ LnX}_6$$

Keterangan :

- Y : Produksi Cabai Besar
- X₁ : Luas Lahan (Ha)
- X₂ : Benih (Bungkus ... Gram)
- X₃ : Tenaga Kerja (HKO)
- X₄ : Pupuk (Kg)
- X₅ : Pestisida (Ml)
- X₆ : Peran Penyuluh (Aktif- Tidak Aktif)

Berdasarkan persamaan tersebut diperoleh nilai konstanta ($C_{\text{ounstanta}}$) sebesar 6.700499 selain konstanta pada persamaan regresi juga terdapat koefisien dari masing-masing variabel. Koefisien ini akan menentukan nilai variabel jika perubahan.

Koefisien regresi luas lahan (X_1) sebesar 0.750531 bernilai positif yang menunjukkan adanya pengaruh yang searah atau berbanding lurus antara luas lahan dan produksi cabai besar .dengan kata lain apabila penambahan faktor produksi luas lahan maka terjadi penambahan jumlah produksi cabai besar.

Koefisien tenaga kerja (X_3) sebesar 0.138902 bernilai positif yang menunjukkan adanya pengaruh yang searah yang berbanding lurus antara tenaga kerja dengan jumlah produksi cabai besar. Dengan kata lain apabila ada penambahan tenaga kerja (HKO) maka terjadi pula penambahan jumlah produksi cabai besar.

Koefisien pupuk (X_4) sebesar 0.233936 bernilai positif menunjukkan pengaruh yang searah dan berbanding lurus antara jumlah pupuk dengan jumlah produksi cabai besar. Dengan kata lain apabila ada penambahan jumlah pupuk maka akan terjadi penambahan jumlah produksi cabai. bai besar.

Koefisien peran penyuluh (X_6) -0.037542 bernilai negative yang menunjukkan adanya pengaruh yang berlawanan atau bebanding terbalik antara peran penyuluh dengan jumlah produksi cabai besar.Dengan kata lain apabila peran penyuluh lebih ditingkatkan maka jumlah produksi cabai besar akan semakin menurung

dikarenakan penyuluh kurang terampil dalam melakukan penyuluhan dan pengalaman petani lebih berpengaruh dalam jumlah produksi cabai besar.

Adapun hasil uji kelayakan model (signifikan) faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah adalah sebagai berikut :

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (luas lahan, benih, tenaga kerja, pupuk, pestisida, dan peran penyuluh) menjelaskan variabel dependen (produksi). Berdasarkan hasil dari analisis diperoleh nilai R^2 sebesar 0.996874 yang berarti 99,68% perubahan dalam variabel produksi cabai besar di Kecamatan Camba Kabupaten Maros bisa dijelaskan oleh seluruh variabel bebas yang digunakan dalam model. Sisanya sebesar 0,32% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini sudah hampir sepenuhnya dapat menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi cabai besar.

b. Uji Serentak (Uji F)

Uji signifikansi serentak parameter dugaan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang diteliti secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi cabai besar di Kecamatan Camba Kabupaten Maros. uji ini untuk membuktikan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} atau perbandingan probabilitas. Uji F = $P < \alpha = Sig$

$$0,0000 < 0,01 = 99 \% \text{ (tingkat kepercayaan)}$$

c. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang diteliti secara individual terhadap produksi cabai besar adalah luas lahan, tenaga kerja, pupuk, dan peran penyuluh.

$$\begin{aligned} \text{Uji T} = P < \alpha &= 0.0000(X_1) = 99\% \\ &= 0.0179(X_3) = 95\% \\ &= 0.0005(X_4) = 99\% \\ &= 0.0098(X_6) = 99\% \end{aligned}$$

5.3 Elastisitas Produksi

Respon faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai besar di Kecamatan Camba Kabupaten Maros dapat diukur dengan elastisitas produksi. Elastisitas produksi mengukur perbandingan perubahan relative antara jumlah cabai besar yang diproduksi dengan perubahan relative jumlah faktor produksi yang digunakan. Nilai elastisitas dengan masing –masing variabel yang diduga mempengaruhi produksi cabai besar di Kecamatan Camba Kabupaten Maros dapat diketahui dari nilai masing-masing koefisien regresi variabel penduganya. Hal tersebut sesuai dengan Joerson dan Fathorazzi(2012) yang menjelaskan bahwa didalam fungsi Cobb-Douglas elastisitas produksirelatif lebih mudah untuk diperoleh, karena elastisitas produksi dapat diketahui dengan melihat besarnya koefisien pada setiap indeviden. Elastisitas produksi cabai besar di Kecamatan Camba Kabupaten Maros dapat dilihat pada tabel 8:

Tabel 8.Elastisitas Produksi

Variabel	Elastisitas	Interprestasi
Luas Lahan	0.750531	Elastis
Benih	-0.009539	Inelastis
Tenaga Kerja	0.138902	Elastis
Pupuk	0.233936	Elastis
Pestisida	-0.010357	Inelastis
Peran Penyuluh	-0.037542	Elastis

5.3.1 Pembahasan

Berdasarkan penjelasan pengujian uji statistik, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini adalah sebesar 0.996874 yang berarti 99,68% produksi cabai besar dapat dijelaskan oleh faktor-faktor produksi dalam penelitian ini. Selanjutnya, dari hasil uji F_{hitung} dapat diketahui bahwa variabel bebas (luas lahan, benih, tenaga kerja, pupuk, pestisida, dan peran penyuluh) mempunyai pengaruh yang signifikan secara serentak atau bersama-sama terhadap variabel terikat (produksi cabai besar) di Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

Dari hasil uji T_{hitung} hanya ada 4 faktor mempengaruhi elastis terhadap produksi cabai besar dengan tingkat kepercayaan yaitu luas lahan 99%, tenaga kerja 95%, pupuk 99%, dan peran penyuluh 99%. Hasil analisis masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Luas Lahan (X_1)

Faktor pertama yang berpengaruh terhadap produksi cabai besar adalah luas lahan. Total luas lahan yang dibahas dalam penelitian ini diukur dengan satuan hektar (ha). Hasil perhitungan linear berganda menyatakan bahwa faktor luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi cabai besar pada tingkat kepercayaan 99%.

Variabel luas lahan mempunyai mempunyai nilai elastisitas yaitu 0.750531 yang menandakan bahwa nilai elastisitas luas lahan bersifat elastis yang artinya bahwa produksi cabai besar dipengaruhi oleh luas lahan oleh karena itu penambahan luas lahan perlu ditambahkan agar hasil produksi cabai besar pun ikut meningkat.

2. Tenaga Kerja

Faktor ke dua yang berpengaruh terhadap produksi cabai besar adalah tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam sekali produksi hanya pada panen yang menggunakan tenaga kerja yang berasal dari keluarga maupun dari luar keluarga, dengan satuan pengukurannya adalah HKO. Hasil perhitungan regresi linear berganda menyatakan bahwa faktor tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi cabai besar pada tingkat kepercayaan 95% .

Variabel tenaga kerja mempunyai nilai elastisitas 0.138902 yang menandakan nilai elastisitas produksi bersifat elastis. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi cabai besar .

3. Pupuk

Faktor ketiga yang berpengaruh dalam produksi cabai besar adalah pupuk. Pupuk yang digunakan dalam produksi dalam satu kali musim tanam diukur dalam satuan kilogram(kg). Hasil perhitungan regresi linear berganda menyatakan bahwa faktor pupuk berpengaruh nyata dalam produksi cabai besar dengan tingkat kepercayaan 99% .

Variabel pupuk mempunyai nilai elastisitas yaitu 0.233936 yang berarti pupuk memiliki nilai elastisitas yang bersifat elastis yang artinya bahwa produksi cabai besar respon terhadap penambahan jumlah pupuk oleh karena itu penambahan jumlah pupuk diperlukan agar jumlah produksi cabai besar ikut meningkat.

4. Peran Penyuluh

Faktor ke empat yang berpengaruh didalam produksi cabai besar adalah peran penyuluh. Hasil perhitungan regresi berganda menunjukkan bahwa faktor peran penyuluh berpengaruh terhadap produksi cabai besar dengan tingkat kepercayaan 95%, hal ini sesuai dengan kondisi dilapangan bahwa peran penyuluh berpengaruh tetapi produksi menurun dengan nilai elastisitas sebesar -0.037542 yang berarti peran penyuluh memiliki nilai elastisitas bersifat elastis. Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluh berpengaruh terhadap produksi cabai besar tetapi dengan faktor produksi peran penyuluh produksi menurun dapat dikatakan demikian karena pengalaman usahatani cabai besar petani lebih berpengaruh dari pada peran penyuluh.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis elastisitas produksi cabai besar berfaktor peran penyuluh di Kecamatan Camba Kabupaten Maros, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai besar di Kecamatan Camba Kabupaten Maros yang dianalisis dalam penelitian ini adalah tingkat umur, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, dan status kepemilikan lahan. Hasil analisis faktor yang paling nyata berpengaruh terhadap produksi cabai besar adalah luas lahan, tenaga kerja, pupuk, dan peran penyuluh
2. Elastisitas produksi cabai besar bersifat elastis dengan nilai luas lahan(0.750531), tenaga kerja(0.138902), pupuk(0.233936), dan peran penyuluh(-0.037542).
3. Peran penyuluh di Kecamatan Camba Kabupaten Maros bernilai positif namun menunjukkan pengaruh yang berlawanan atau berbanding terbalik dengan jumlah produksi karena petani lebih memiliki keterampilan dari pengalaman usahatani cabai besar dibandingkan dengan penyuluhan.

6.2 Saran

Hasil perhitungan regresi yang menyatakan bahwa benih, tenaga kerja, pupuk, dan peran penyuluh sangat berpengaruh nyata terhadap produksi cabai besar di Kecamatan Camba Kabupaten Maros dan produksi cabai besar , maka

disarankan agar petani menambahkan luas lahan, tenaga kerja dan pupuk untuk meningkatkan produksi serta kepada pemerintah untuk memberikan pendidikan kepada penyuluh tentang usahatani cabai besar sehingga dapat meningkatkan produksi cabai besar di Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

DAFTAR PUSTAKA

Hendrawanto, E. 2008. Analisis Pendapatan dan Produksi Cabang Usahatani Cabai Merah (Skripsi). Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Khazanani, A. 2011. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-faktor Produksi Usahatani Cabai Kabupaten Temanggung (Skripsi). Universitas Diponegoro. Semarang.

Syukur, M., dkk. 2016. Budidaya Panen Cabai Tiap Hari. Penebar Swadaya, Jakarta

Soekartawi, 2003. Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Soedarya, A. 2009. *Agribisnis Cabai*. CV. Pustaka Grafika, Bandung.

Prof. Dr. Soeharno, 2007. *Ekonomi Manajerial*. C.V. Andi Offset. Yogyakarta

Badan Pusat Statistik Propinsi Sulawesi Selatan, 2016. Produksi Cabai Tahun 2016. Kabupaten Maros: Badan Pusat Statistik.

BPKP, 2006. *Hukum dan Undang - Undang Penyuluhan*. [http: www.bpkp. go. Id / unit / hukum / uu/2006/16-06 pdp](http://www.bpkp.go.id/unit/hukum/uu/2006/16-06_pdp). Diakses 10 Desember 2011

Hardiansyah, A.N. 2016. Pengaruh Pemberian Pyraclostrobin terhadap Pertumbuhan dan Hasil Cabai Merah Kriting (*Capsicum annum L.*). Universitas Gadjah Mada. Master Tesis.

<https://www.galinesia.com/2017/12/pengertian-elastisitas-produksi-dan.html>

https://www.academia.edu/9043492/FAKTOR_PRODUKSI_USAHATANI

<https://www.scribd.com/presentation/254108785/Faktor-faktor-ProduksiPertanian>

LAMPIRAN

1. Kuisisioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Yth. Bapak/ibu Responden, di mohon kesediaannya menjawab pertanyaan yang ada di dalam kuisisioner ini dalam rangka penyelesaian studi strata satu pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan judul proposal .

ANALISIS ELASTISITAS PRODUKSI CABAI BESAR BERFAKTOR PERAN PENYULUH DI KECAMATAN CAMBA KABUPATEN MAROS

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Jumlah tanggungan keluarga :
6. Pengalaman usahatani cabai besar :

FAKTOR PRODUKSI CABAI BESAR

1. Lahan

No	Jenis Lahan	Luas Lahan di Tanami (ha)	Jumlah (ha)
1	Milik sendiri		
2	Sewa		
3	Garap		
Jumlah			

2. Benih

No	Jenis	Jumlah (gram)
1	Panex	
2	Pilar	
	Jumlah	

3. Pupuk

No	JenisPupuk	Jumlah (kg)
1	Urea	
2	ZA	
	Jumlah	

4. Pesticida

No	Jenis	Jumlah(ml)
1	Pesticida	
2	Fungsida	
	Jumlah	

5. Tenagakerja

No	Jenis	Jumlah(org)	HKO (harikerja org)
1	DalamKeluarga		
2	LuarKeluarga		

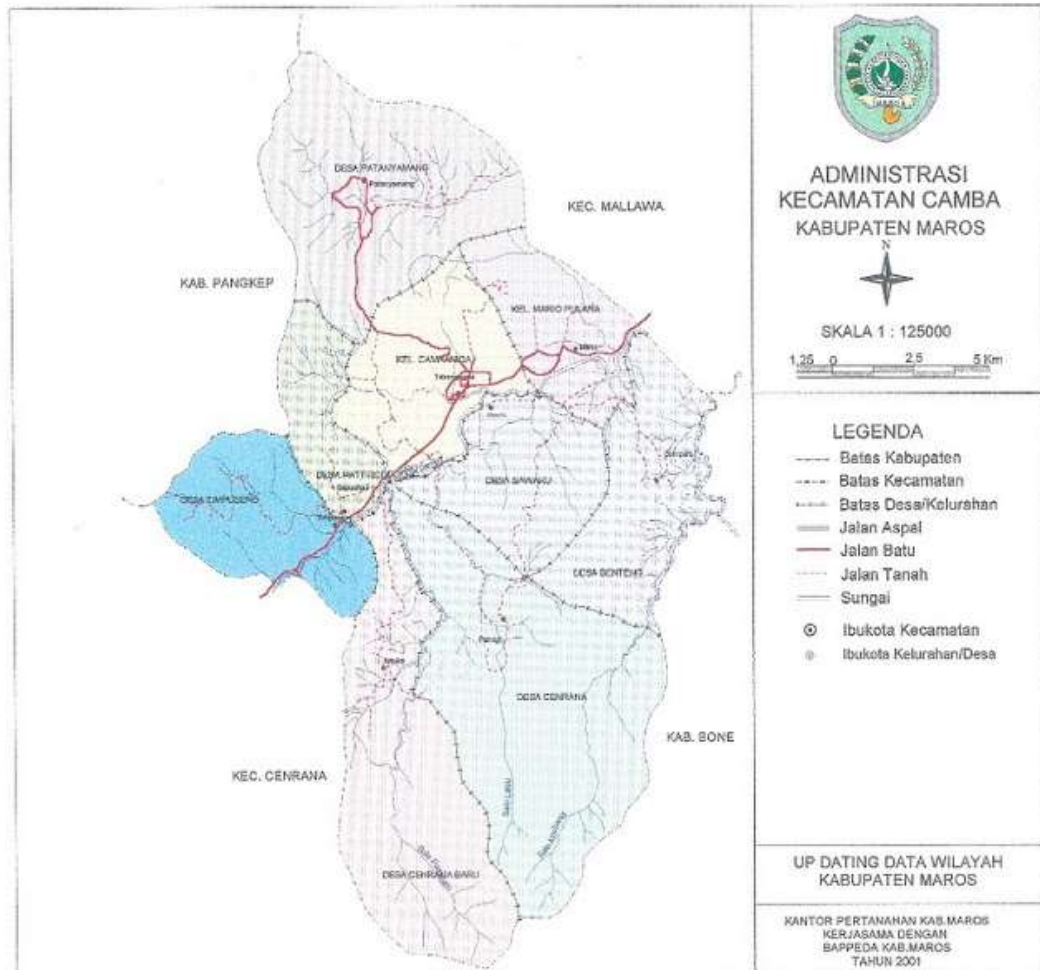
6. Penyuluhan

No	Jumlah	Aktif/tidakaktif
1	---	
2	---	

B. PRODUKSI CABAI BESAR

No	JenisTanaman	Produksi(kg/ha)
1	CabaiBesar	

3. Peta Kecamatan Camba



4. Identitas Responden

No	Nama Responden	Umur(thn)	Pendidikan	Tanggungan Keluarga(org)	Pengalaman Berusahatani(thn)	luas lahan(ha)	Status Lahan	produksi(kg)
1	Hamruddin	42	SD	3	21	0,53	Milik Sendiri	2.500
2	Jafar	45	SD	6	27	0,43	Milik keluarga	2.000
3	Iwan	38	SMA	4	15	0,45	Milik Sendiri	2.100
4	Muh Adil	41	SD	2	20	0,38	Milik Sendiri	1.800
5	Rahman	43	SD	5	20	0,39	Milik Sendiri	1.900
6	Mukhtar	39	D3	3	17	0,36	Milik Sendiri	1.700
7	Nurdin	42	SMP	2	19	0,35	Milik Sendiri	1.600
8	Zul kipli	23	SD	2	7	0,42	Bagi Hasil	2.000
9	Pikar	23	SD	2	7	0,47	Milik Sendiri	2.200
10	Nurdin R	43	SMP	7	15	0,34	Milik Sendiri	1.550
11	Muh Yatim	42	SMA	3	17	0,47	Milik Sendiri	2.200
12	Caco	60	SD	2	35	0,27	Milik Sendiri	1.200
13	Munir	35	SMA	3	10	0,36	Milik Sendiri	1.700
14	Sarifuddin	46	SMA	2	23	0,31	Milik Sendiri	1.400
15	Asdar	30	SMA	2	13	0,32	Milik Sendiri	1.450
16	Raside	53	SD	3	30	0,23	Menyewa	1.000
17	Jumadil	38	SARJANA	4	10	0,36	Milik Sendiri	1.650
18	Anto	27	SARJANA	2	5	0,42	Milik Sendiri	2.000
19	Muhammad	40	SMP	3	18	0,27	Milik Sendiri	1.200
20	Pudding	38	SMP	4	12	0,35	Milik Sendiri	1.600
21	Jamal	28	SMA	3	6	0,25	Milik Sendiri	1.100
22	Asri	25	SMA	2	5	0,18	Milik Sendiri	875
23	Jufri	40	SD	3	16	0,25	Menyewa	1.100
24	Hatta	42	SD	4	18	0,36	Milik Sendiri	1.650
25	Usman	35	SMA	2	10	0,26	Milik Sendiri	1.150
26	Ansar	55	SD	4	30	0,45	Milik Sendiri	2.150
27	Umar	42	SMA	4	16	0,29	Milik Sendiri	1.300
28	Baco K	57	SD	2	30	0,36	Milik Sendiri	1.700
29	Paddu	42	SMA	3	19	0,23	Milik Sendiri	1.000
30	Massere	40	SD	4	16	0,15	Bagi Hasil	750

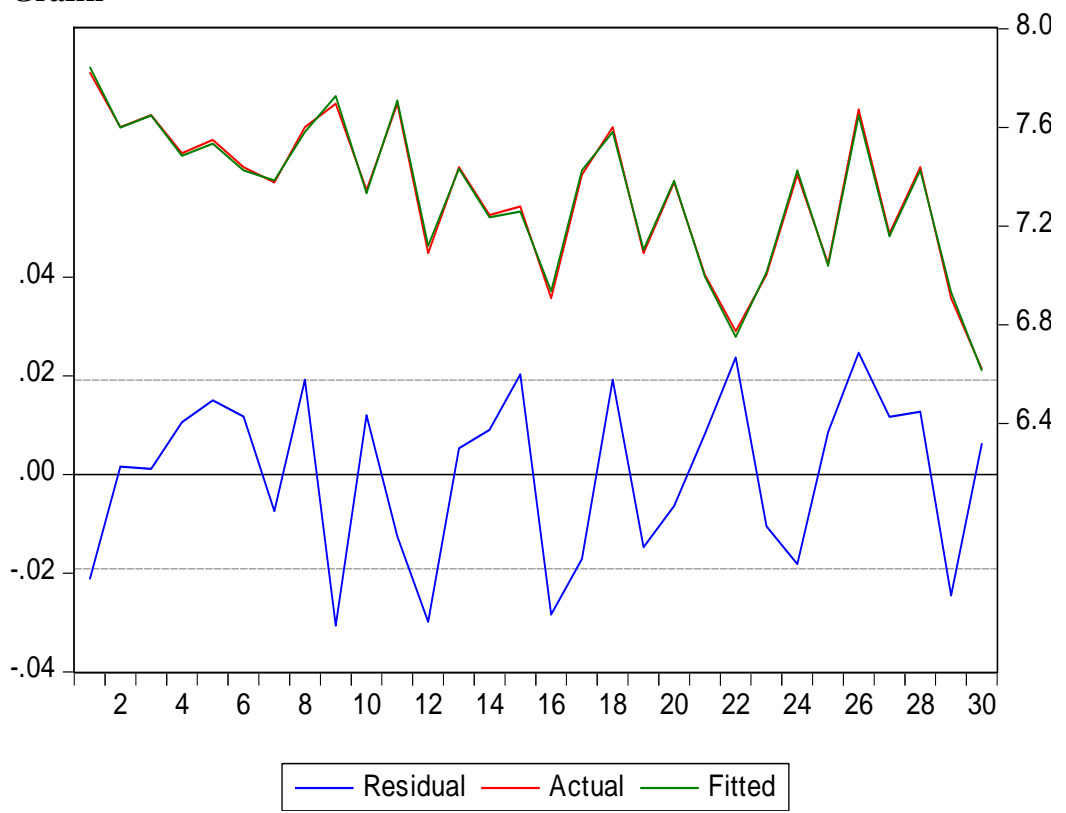
5. Regresi

	Produksi	LuasLahan	Benih	T.kerja	Pupuk	Pestisida	P.Penyuluh
No	lnY	lnX1	lnX2	lnX3	lnX4	lnX5	X6
1	7,82	-0,63	1,79	4,19	5,30	6,80	3
2	7,60	-0,84	1,61	4,01	5,01	6,62	3
3	7,65	-0,80	1,61	4,01	5,08	6,62	3
4	7,50	-0,97	1,39	3,78	4,87	6,31	2
5	7,55	-0,94	1,39	4,01	4,87	6,40	2
6	7,44	-1,02	1,39	3,78	4,79	6,21	2
7	7,38	-1,05	1,39	3,78	4,70	6,21	2
8	7,60	-0,87	1,61	4,01	5,01	6,62	3
9	7,70	-0,76	1,61	4,19	5,16	6,68	3
10	7,35	-1,08	1,39	3,78	4,57	6,21	2
11	7,70	-0,76	1,61	4,01	5,19	6,62	3
12	7,09	-1,31	1,10	3,50	4,38	5,86	1
13	7,44	-1,02	1,10	3,78	4,79	5,86	2
14	7,24	-1,17	1,10	3,50	4,44	6,11	1
15	7,28	-1,14	1,10	3,50	4,44	6,11	1
16	6,91	-1,47	0,69	3,50	4,09	5,86	1
17	7,41	-1,02	1,39	3,78	4,79	6,31	2
18	7,60	-0,87	1,61	4,01	5,01	6,62	3
19	7,09	-1,31	1,10	3,50	4,32	5,86	1
20	7,38	-1,05	1,39	3,78	4,70	6,31	2
21	7,00	-1,39	1,10	3,50	4,09	5,86	1
22	6,77	-1,71	0,69	3,50	3,91	5,52	0
23	7,00	-1,39	1,10	3,50	4,17	5,86	1
24	7,41	-1,02	1,39	3,78	4,79	6,21	2
25	7,05	-1,35	1,10	3,50	4,32	5,86	2
26	7,67	-0,80	1,61	4,01	5,08	6,62	3
27	7,17	-1,24	1,10	3,50	4,32	5,86	1
28	7,44	-1,02	1,39	3,78	4,79	6,31	2
29	6,91	-1,47	1,10	3,50	4,09	5,86	1
30	6,62	-1,90	0,69	3,50	3,91	5,52	0

Dependent Variable: LNY
 Method: Least Squares
 Date: 05/27/18 Time: 17:40
 Sample: 1 30
 Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.700499	0.321439	20.84532	0.0000
LNX1	0.750531	0.066844	11.22815	0.0000
LNX2	-0.009539	0.046309	-0.205985	0.8386
LNX3	0.138902	0.054488	2.549212	0.0179
LNX4	0.233936	0.058038	4.030712	0.0005
LNX5	-0.010357	0.041371	-0.250341	0.8045
X6	-0.037542	0.013340	-2.814200	0.0098
R-squared	0.996874	Mean dependent var		7.325275
Adjusted R-squared	0.996058	S.D. dependent var		0.304760
S.E. of regression	0.019134	Akaike info criterion		-4.873719
Sum squared resid	0.008421	Schwarz criterion		-4.546773
Log likelihood	80.10579	Hannan-Quinn criter.		-4.769127
F-statistic	1222.316	Durbin-Watson stat		2.196442
Prob(F-statistic)	0.000000			

6. Grafik



7. Dokumentasi



Gambar1 :TanamanCabaiMerah



Gambar2 :TanamanCabaiMerah



Gambar3 :PetaniCabaiBesar



Gambar4 :PetaniCabaiMerah



Gambar5 :PetaniCabaiBesar



Gambar6 :LahanTanamanCabaiBesar

RIWAYAT HIDUP



Hardiansya Putra, Lahir pada tanggal 07 September 1996, di
Camba Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi
Selatan. Penulis merupakan Anak kepertama dari dua bersaudara
dari pasangan Hamruddin dan Hj. Farida .

Penulis pertama kali masuk pendidikan formal di Sdn 11 Tajo pada tahun 2002
dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang
sama penulis melanjutkan pendidikan ke Smp Negeri 1 Camba dan tamat pada 2011.
Penulis melanjutkan ke Sma 1 Tamalate dan selesai pada tahun 2014. Dan pada tahun
yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah
Makassar Fakultas Pertanian Prodi Agribisnis. Dalam proses
perkuliahan penulis terdaftar sebagai pengurus di
Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis periode 2015-2016 / 2016-2017.